



**UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK
DI LINGKUNGAN I KELURAHAN SIHITANG KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan

Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

RIZKI PUTRI ANISAH HASIBUAN

NIM 16 201 00173

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**UPAYA ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK
DI LINGKUNGAN I KELURAHAN SIHITANG KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan

Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

RIZKI PUTRI ANISAH HASIBUAN
NIM 16 201 00173



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II

Dwi Maulida Sari, M.Pd
NIP. 19930807 201903 2 007

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : *Skripsi*

Padangsidempuan, Juni 2023

a.n Rizki Putri Anisah Hasibuan

Kepada Yth, \

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan

Di-

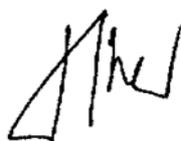
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Rizki Putri Anisah Hasibuan** yang berjudul **“Upaya Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

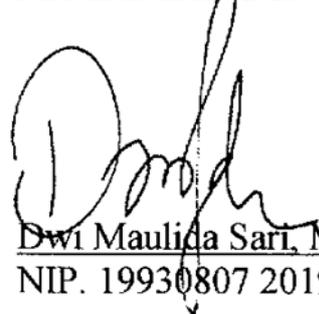
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II



Dwi Maulida Sari, M.Pd.
NIP. 19930807 201903 2 007

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Upaya Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 27 Juli 2023

Pembuat Pernyataan



Rizki Putri Anisah Hasibuan

NIM. 16 201 00173

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Putri Anisah Hasibuan
NIM : 16 201 00173
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **“Upaya Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”** perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 27 Juli 2023
Pembuat Pernyataan



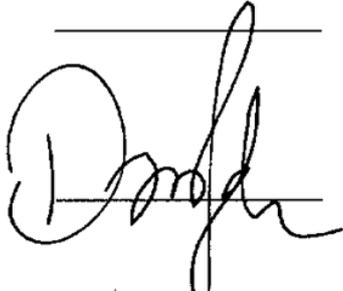
Rizki Putri Anisah Hasibuan
NIM. 16 201 00173

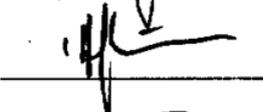
**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Rizki Putri Anisah Hasibuan
NIM : 16 201 00173
Judul Skripsi : Upaya Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Dr. Abdusima Nasution, M.A</u> (Ketua/ Penguji Bidang Metodologi)	
----	---	--

2.	<u>Dwi Maulida Sari, M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
----	---	---

3.	<u>Hj. Hamidah, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
----	---	--

4.	<u>Dr. Muhammad Amin, M.Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
----	--	--

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 28 Juli 2023
Pukul	: 13.30 WIB s/d 16.30 WIB
Hasil/Nilai	: 77,25



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Orang tua Dalam Membina Akhlak Anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
Ditulis Oleh : Rizki Putri Anisah Hasibuan
NIM : 16 201 00173
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Padangsidempuan, Juli 2023

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Lelya Fida, M.Si.

NIR. 119720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Rizki Putri Anisah Hasibuan
NIM : 1620100173
Judul Skripsi : Upaya Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah anak-anak yang memiliki akhlak yang tidak baik di Lingkungan I Kelurahan Sihitang, yaitu suka menyia-nyaiakan waktu yaitu dengan pemakaian televisi, handphone, internet yang berlebihan dimana anak-anak menjadi lalai dengan Shalat dan membantu orangtua bahkan melawan saat ditegur. Orangtua sebagai pendidik utama dalam keluarga memiliki tanggung jawab dalam pembinaan akhlak anak dengan tuntutan al-qur'an dan Islam.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran akhlak anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dan apa upaya orang tua dalam membina akhlak anak, serta faktor hambatan orangtua dalam membina akhlak anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif. Berdasarkan jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*). Riset lapangan (*field research*) adalah penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden. Menggunakan metode deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah orang tua, anak. Teknik pengumpulan data digunakan adalah obsevasi, wawancara dan Dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa masih ada akhlak anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang yang memiliki akhlak yang dikatakan berbeda-beda. Ada anak yang memiliki akhlak terpuji (*Akhlak Mahmudah*) dan akhlak tercela (*Akhlak Mazhmumah*). Upaya orangtua dalam membina akhlak anak di dengan memberi keteladanan akhlakul karimah, pembiasaan, pemberian nasehat, pemberian hadiah, dan hukuman dalam pembinaan akhlak. Adapun hambatan orangtua dalam pembinaan akhlak anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara adalah lingkungan pergaulan dan kurangnya waktu orangtua.

Kata Kunci: Upaya, Orangtua, Akhlak anak

ABSTRACT

Name : Rizki Putri Anisah Hasibuan

NIM : 1620100173

Thesis Title : Parents' Efforts to Foster Children's Morals in Environment I, Sihitang Village, Padangsidempuan Tenggara District

The background of the problem in this research is children who have bad morals in Lingkunagn I, Sihitang subdistrict, namely they like to waste time, namely by excessive use of television, cellphones, the internet, where children become careless about praying and helping their parents, even resist when reprimanded. Parents as the main educators in the family have the responsibility to develop children's morals according to the demands of the Koran and Islam.

The formulation of the problem in this research is how children's morals are described in Environment 1, Sihitang Village, Padangsidempuan Tenggara District and what parents' efforts are in developing children's morals, as well as factors that hinder parents in developing children's morals in Environment I Sihitang Village, Padangsidempuan Tenggara District.

The type of research used is descriptive qualitative methods. Based on the type of research, this research is field research. Field research is research in the field to obtain data or information directly by visiting respondents. Using descriptive methods. The informants in this research were parents and children. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation.

Based on the research results, it can be seen that there are still children in Ward I of Sihitang Village who have different morals. There are children who have commendable morals (Akhlak Mahmudah) and despicable morals (Akhlak Mazhmumah). Parents' efforts to develop children's morals are by providing examples of morals, habits, giving advice, giving gifts and punishments in developing morals. The obstacles for parents in developing children's morals in Environment I, Sihitang Village, Padangsidempuan Tenggara District, are the social environment and lack of parental time.

Keywords: Effort, Parents, Children's morals

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah SWT pencipta alam semesta peneliti panjatkan kehadirat-Nya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Semoga sholawat dan salam senantiasa tercurah pada Rasulullah Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang senantiasa istiqomah untuk mencari ridho-Nya hingga di akhir zaman.

Skripsi ini berjudul: **Upaya Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara** sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada:

1. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. Pembimbing I, Ibu Dwi Maulida Sari., M.Pd. Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
2. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, MA,

Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.
Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, Wakil Rektor Bidang
Kemahasiswaan dan Kerjasama. Bapak Ali Murni, M.A.P, Kepala Biro
Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A, Wakil Dekan
Bidang Akademik Pengembangan Lembaga. Bapak Ali Asrun, S.Ag., M.Pd.
Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak
Hamdan Hasibuan, S.Pd.I.,M.Pd, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan
Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A, Ketua Jurusan Pendidikan Agama
Islam, Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd, selaku sekretaris Jurusan Pendidikan
Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh
Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti
dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis
selama dalam perkuliahan.

7. Bapak Lurah, Kepling, Bapak/Ibu Anak Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang telah meluangkan waktu untuk penulis dalam kebutuhan penyusunan skripsi.
8. Skripsi ini saya persembahkan untuk ayah dan ibu yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya. Terimakasih atas semua cinta yang telah ayah dan ibu berikan kepada saya. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Riswanto Hasibuan dan Ibunda Masaut Rambe Tercinta, yang selalu memberikan kasih sayang, do'a, dorongan, motivasi, semangat dan pengorbanan yang tiada ternilai beserta kepada Adik-adik saya tersayang Nurul Fadilah Hasibuan, Wani Hasibuan, Ahmad Zein Hasibuan, Sandrina Salsa Bila Hasibuan yang senantiasa memberi semangat dan dukungan kepada Kakak adinda semua, Terima Kasih Banyak. Dan Seluruh Keluarga yang telah memberikan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada semua teman-teman seperjuangan dalam menyusun skripsi, terima kasih telah memberikan dorongan, semangat, doa dan dukungan
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.
11. Dan, Terima Kasih Kepada Diri Sendiri karena tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah

SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembacanya serta dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan. Amin ya robbal alamin.

Padangsidempuan, Juli 2023

Peneliti

Rizki Putri Anisah Hasibuan
NIM. 1620100173

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FTIK	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	13
1. Upaya Orangtua	13
a. Pengertian Upaya Orang Tua	13
b. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua.....	14
2. Membina Akhlak	17
a. Pengertian Membina Akhlak.....	17
b. Macan-macam Akhlak	20
c. Metode Pembinaan Akhlak	23
d. Faktor-faktor Membina Akhlak	25
3. Anak.....	28
4. Upaya Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak	31
5. Kendala orangtua dalam membina akhlak anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara	34
B. Penelitian Yang Relevan	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	38
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian	39
D. Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Tekhnik Menjamin Keabsahan Data	43
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	45
1. Sejarah Kelurahan Sihitang	45
2. Kondisi Geografis Kelurahan Sihitang	45
3. Keadaan Penduduk Sihitang Berdasarkan Agama	46
4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan	46
5. Keadaan Penduduk Sihitang Berdasarkan Matapecaharian	47
6. Keadaan Penduduk Sihitang Berdasarkan Pendidikan	48
B. Temuan Khusus	48
1. Gambaran Akhlak Anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara	49
2. Upaya Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara	52
3. Faktor Penghambat Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak di Lingkunga I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara	59
C. Analisis Hasil Penelitian	62
D. Keterbatasan Peneliti	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran-saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Sumber Data Primer.....	41
Tabel 3.2 : Sumber Data Sekunder	42
Tabel 4.1 : Keadaan Penduduk di Lingkungan Kelurahan Sihitang.....	48
Tabel 4.2 : Keadaan Penduduk Kelurahan Sihitang Berdasarkan Agama.....	49
Tabel 4.3 : Keadaan Penduduk Sihitang Berdasarkan Matapencarian	50
Tabel 4.4 : Keadaan Penduduk Sihitang Berdasarkan Pendidikan.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah unit terkecil dalam kehidupan bermasyarakat, yang mana keluarga terdiri dari ayah, ibu dan, anak. Keluarga adalah suatu sumber yang bersifat khusus, dimana satu sama lain dalam keluarga mempunyai ikatan baik dikarenakan hubungan darah atau juga pernikahan yang menyebabkan adanya rasa saling memiliki, harap, kasih dan sayang, yang sesuai dengan ajaran agama, dan memiliki kekuatan hukum dan bathin.¹ Keluarga juga merupakan pusat pendidikan yang tidak dapat digantikan oleh pusat pendidikan manapun, dikarenakan di dalam keluargalah anak mendapat berbagai macam hal, seperti nilai-nilai keyakinan, akhlak, berbicara, mengenal huruf, angka dan bagaimana bersosialisasi dalam masyarakat.²

Dalam keluarga ayah dan ibu dikatakan dengan orangtua. Orang tua adalah yang melahirkan dan membesarkan anak yang merupakan darah dagingnya. Orangtua bertanggung jawab besar dalam pendidikan keluarga, terutama dalam pendidikan anak. Oleh karena itu seorang anak belajar maka orangtua harus memberikan dorongan, perhatian, dan bimbingan yang benar. Semakin besar orangtua dalam memberikan dorongan kepada anak. Maka akan semakin besar juga motivasi anak dalam pembelajaran,

¹Syarifuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm. 121.

²Bahri Djamarah Syaiful, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Rineka Cipta, 2004), hlm. 3

bertaqwa kepada Allah SWT, serta mempunyai akhlak yang baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sebagaimana diketahui, bahwa anak merupakan titipan atau amanah dari Allah SWT. Orangtua telah dijadikan penanggung jawab pertama dan paling utama bagi anak-anaknya. Islam juga memerintahkan agar orangtua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam memimpin keluarganya supaya menjauh dari api neraka. Sebagaimana firman Allah dalam QS. At-Tahrim ayat 6.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu: penjaganya malaikat-malikat yang kasar, keras, dan tidak mendirhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim: 6)³

Orangtua sebagai pendidik utama, pertama dan terakhir pada hakikatnya memiliki tanggung jawab yang menyangkut semua aspek kehidupan baik pendidikan, perkembangan fisik dan psikis anak, aqidah

³Depatemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah* (Depok: Al Huda, 2005), hlm. 561.

dan akhlak anak. Memberikan kehidupan, pendidikan, perhatian, motivasi serta penanaman ajaran agama, akhlak agar anak tidak salah berperilaku dalam kehidupan, moralnya berkembang dengan baik sesuai tuntunan syariat Islam. Dimana dalam penyampaiannya harus lemah lembut dan penuh kasih sayang serta mudah dimengerti agar anak tidak merasa terbebani atas pendidikan yang diberikan oleh orangtuanya. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa orangtua dengan sifat keteladanannya dalam agama, bersikap, bertutur kata menjadi faktor dalam perkembangan akhlak, gaya hidup anak, sikap serta nilai-nilai keterampilan lainnya.

Berbicara tentang akhlak, akhlak berasal dari bahas Arab “*Khuluqun*” yang secara bahasa diartikan sebagai tingkah laku, sikap, tabiat, watak, yang mana tolak ukurnya adalah Al-Qur’an dan hadis. Apabila sikap dan perbuatannya baik sesuai dengan tuntutan Al-Qur’an dan hadis maka akan dikategorikan kepada akhlak terpuji atau akhlak *mahmudah*. Apabila sesuatu perbuatan itu tidak sesuai dengan tuntunan Al-Qur’an dan hadis maka perbuatan atau sikap tersebut akan dikategoriikan kepada akhlak *mazmumah*.⁴

Pendidikan akhlak dalam islam telah dimulai sejak anak dilahirkan bahkan sejak masih dalam kandungan. Perlu disadari bahwa pendidikan akhlak itu terjadi melalui semua segi pengalaman hidup, baik melalui pendengaran, penglihatan, pengalaman, dan perlakuan yang diterima dari lingkungan terutama lingkungan keluarga.

⁴Muhammad Abdurahman, *Menjadi Seorang Muslim Yang Berakhlak Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 33.

Seorang anak yang baik akhlaknya tidak dilahirkan secara alami, melainkan adanya bimbingan dengan arahan yang baik dan berkelanjutan dari orangtua. Akhlak anak pada umumnya akan tercermin dari tingkah laku dan cara berbicara dalam kesehariannya.⁵ Dalam konsepnya, seorang anak yang bertingkah laku buruk dan memiliki cara berbicara tidak sopan dikategorikan kepada anak yang memiliki akhlak tercela, dan sebaliknya anak yang memiliki tingkah laku yang baik dan berbicara dengan sopan akan dikategorikan dengan anak yang memiliki akhlak terpuji. Semua hal tersebut tidak terlepas dari lingkungan keluarga dan orangtua. Dimana akhlak seorang anak pada umumnya merupakan cerminan dari kondisi keluarga dan cara orangtua mendidik anak tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya orangtua dalam mendidik dan membesarkan anak sesuai dengan ajaran agama Islam.

Upaya orangtua dalam kehidupan seorang anak sangat penting karena pembinaan anak pada zaman modern ini tidak mudah karena disatu sisi, zaman ini memberikan banyak kemajuan teknologi yang memungkinkan anak-anak memperoleh fasilitas yang canggih. Anak-anak sekarang ini mengenal handphone, televisi, internet dan berbagai peralatan modern lainnya. Oleh karena itu orang tua harus lebih berhati-hati dalam membina akhlak anak karena tanyangan televisi, internet, handphone setiap saat dapat dinikmati oleh semua orang dan tidak dapat menutup kemungkinan dapat dinikmati oleh anak-anak. Tidak dapat dipungkiri apa

⁵Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm. 9.

yang mereka lihat, dengar dan baca ada kalanya bisa merubah pola tingkah laku sehari-hari seperti berbagai kebiasaan, tindakan, atau sikap yang cenderung disesuaikan dengan perkembangan teknologi pada zaman sekarang.

Kemajuan yang demikian cepat juga membawa dampak positif dan negative. Dampak positif dari televise, handphone yaitu tersedianya informasi mengenai, tentang kejadian yang sedang atau sudah lewat, dan akan berlangsung di berbagai belahan dunia ataupun Negara. Membuka wawasan atau pengetahuan yang lebih luas tentang perbedaan atau keragaman serta kebersamaan antar masyarakat diseluruh belahan dunia juga dapat belajar tentang agama di alat teknologi tersebut.

Sedangkan dampak negative dengan adanya televise, handphone, internet yaitu tersedianya informasi dan situs-situs pornografi, pornoaksi, teroris, narkoba, kekerasan, dan masih banyak lagi. Hal tersebut yang menyebabkan timbulnya kejahatan (mencuri, berbohong, berkelahi, bullying) dan tingkah laku buruk lainnya, tidak ada sopan santun kepada yang lebih tua dan berbicara tidak sopan, melawan kepada orangtua. Kondisi ini dapat dilihat di kehidupan sehari-hari dimasyarakat, seperti hasil observasi wawancara dengan salah satu orangtua anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, mengatakan:

“Dampak negativenya memang banyak, kadang kalo disuruh susahnya minta ampun, melawan, apalagi kalo udah megang hp kalo nggak merepet nggak akan pigi, disuruh makan juga sampe

dulu pegal matanya baru berenti main hp, lebih kenyang dia mungkin memegang hp daripada makan nasi”⁶

Berdasarkan pernyataan salah satu orangtua di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dapat disimpulkan bahwa, keluhan beliau tentang tingkah laku anaknya dalam pemakaian *gadget* atau *smartphone*. Dimana anak tersebut terlena dalam aplikasi yang ada dalam handphone tersebut, seperti bermain game. Hal ini mengakibatkan kelalian dalam sholat juga tingkah laku anak tersebut, susah disuruh ketika orangtua meminta tolong dan ujungnya melawan. Jadi pembinaan akhlak sangat berperan penting untuk membangun generasi yang berakhlak, mengingat akhlak sangat berperan penting untuk mengantisipasi dampak negative yang ada di era globalisasi saat ini, sehingga diharapkan setiap anak memiliki akhlakul karimah yang baik dalam kehidupan individu, keluarga maupun masyarakat dan berbangsa

Dibutuhkan upaya orangtua dalam membina akhlak anak agar mencapai akhlakul karimah. Dengan demikian peneliti tertarik mengangkat judul **“Upaya Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di Lingkungan 1 Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”**.

B. Fokus Masalah

Agar penelitian ini lebih terpusat dan terarah pada tujuan penelitian maka diperhatikan pembatasan masalah. Diharapkan masalah dapat dikaji

⁶Atikah, *Wawancara*, Orangtua di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

secara lebih mendalan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Permasalahan penelitian ini pada upaya orangtua dalam membina akhlak anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keadaan akhlak anak dan upaya apa saja yang dilakukan orangtua dalam membina akhlak anak dengan menanamkan hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan dan berakhlakul karimah, yang dilakukan kepada orangtua anak yang berusia 7 sampai 12 tahun berjumlah 10 orang.

C. Batasan Istilah

Untuk memberi gambaran yang jelas agar tidak terejadi salah penafsiran, maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul diatas sebagai berikut :

1. Upaya, menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan upaya adalah usaha untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.⁷ Upaya juga dapat diartikan ialah suatu hal yang dilakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan. Jadi upaya yang dimaksud ialah tentang apa saja usaha yang dilakukan orangtua dalam membina akhlak anak di Lingkungan 1 Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

⁷Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jombang: Lintas Media 1999, hal. 568.

2. Orang Tua adalah ayah ibu kandung dan orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli).⁸ Orangtua juga ialah orang dewasa yang memikul tanggung jawab atas pendidikan, kehidupan, sandang, pangan bagi sianak, orang yang senantiasa jadi pelindung bagi anak-anaknya. Serta teman berbagi yang paling dekat. Jadi menurut peneliti orangtua ialah orangtua kandung yang melahirkan anak, mendidik, menjaga, dimana yang akan menjadi objek penelitian ini, berlokasi di Lingkungan 1 Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
3. Akhlak, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia akhlak berarti budi pekerti atau kelakuan.⁹ Secara sempit akhlak dapat diartikan dengan kumpulan kaidah untuk menempuh jalan yang baik, jalan yang sesuai dengan ajaran agama islam.¹⁰ Pengertian akhlak menurut peneliti ialah usaha yang dilakukan seseorang terkhususnya orang dewasa dalam menanamkan perbuatan-perbuatan baik dan terpuji (akhlakul karimah) kepada anak.
4. Anak, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, anak berarti keturunan.¹¹ Anak adalah buah hati yang dilahirkan oleh Ibu dengan adanya ikatan pernikahan antara sang Ayah dan Ibu sesuai dengan ajaran Islam.¹² Anak ialah seseorang yang berusia 7-12 tahun.¹³ Anak dengan rentang umur 7-12 tahun dikategorikan dalam usia sekolah

⁸Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, hlm. 432.

⁹Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, hlm. 83.

¹⁰Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010. Hlm.33.

¹¹Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, hlm 56.

¹²M. Nipon Abdul Halim, *Anak Sholeh Dambaan Keluarga* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003) hal 5.

¹³Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2019) hal. 141.

(*schoolage*) yaitu jenjang pendidikan sekolah dasar (SD). Menurut peneliti anak yaitu manusia keturunan kedua setelah orangtua dalam keluarga. Anak yang berakhlakul karimah dialah yang senantiasa berbakti kepada orangtuanya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembahasan disini ialah kajian tentang keterlibatan dan upaya orangtua dalam membina akhlak anak terkhusus di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas maka pokok masalah di skripsi ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi akhlak anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ?
2. Bagaimana upaya orang tua dalam membina akhlak anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ?
3. Apa saja kendala orangtua dalam membina akhlak anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Padangsidempuan Tenggara ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui akhlak anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
2. Untuk mengetahui upaya orang tua dalam membina di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orangtua dalam membina akhlak anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini menjadi sebagai informasi bagi orangtua dan anak dimana pentingnya membina akhlak pada anak supaya tercapainya akhlak anak yang baik.

2. Secara praktis

- a. Bagi masyarakat, pembahasan ini dapat memberi atau menambah pengetahuan, wawasan, contoh, serta pemahaman masyarakat. Terhususnya tentang Pendidikan Akhla anak di Lingkungan 1 kelurahan Sihitang kec. Padangsidempuan tenggara.
- b. Bagi orang tua, pembahasan ini sebagai contoh untuk orangtua dalam rangka memberikan pengetahuan akan pentingnya Membina Akhlak Anak Sejak Dini, dan juga perlunya Upaya-upaya apasaja yang dilakukan dalam membina aklah anak.
- c. Bagi peneliti, dapat mengetahui dengan jelas tentang nilai-nilai akhlak yang ditanamkan pada anak-anak dilingkungan keluarga, dan dapat mengembangkan wawasan lebih luas. Serta dapat dijadikan kajian bagi peneliti berikutnya mengenai hal yang sama dan lebih mendalam yang berkaitan dengan Upaya Orangtua Dalam Membina

Akhlik Anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman penelitian ini, maka penulis mengklasifikasikan kepada beberapa bab sebagai berikut:

Pada Bab pertama berisikan tentang, pengenalan masalah yang dijelaskan di poin latar belakang masalah, kemudian menerangkan tentang hal apa yang akan diteliti, yang berada pada bagian rumusan masalah, juga menjelaskan tentang apa tujuan dibuatnya penelitian ini serta manfaat apa saja yang akan di dapatkan setelah selesainya dilakukan penelitian ini. Selain itu, juga berisikan tentang batasan istilah dan fokus masalah.

Bab kedua berisi tentang kajian teori apa saja yang berhubungan dan relevan dalam judul yang di angkat dalam penelitian ini. Dimana, sub-sub judul yang diambil yaitu tentang deskripsi tentang upaya orang tua. Kemudian deskripsi tentang membina akhlak anak dan hal-hal yang berkaitan dengan itu. Selanjutnya Bab tiga menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, tempat dan sampel dalam penelitian serta bagaimana cara mengumpulkan data dan menganalisisnya.

Bab keempat ialah tentang hasil penelitian yang berisi jawaban atas semua pertanyaan yang di pertanyakan peneliti. Penyimpulan hasil dari pengumpulan data observasi dan wawancara, dalam bahasan Upaya apa saja yang dilakukan para orangtua dalam membina akhlak anak di Lingkungan 1 Kelurahan Sihitang Kecamatan padangsidempuan Tenggara.

Dan apa saja kendala yang dihadapi oleh Orangtua dalam membina akhlak anak di Lingkungan 1 Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Bab kelima merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Upaya Orang Tua

a. Pengertian upaya orangtua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).¹⁴ Sedangkan menurut Tim Penyusunan Departemen Pendidikan Nasional “upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”.¹⁵ Berdasarkan pengertian di tersebut dapat diperjelas bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

Orang tua adalah ayah dan ibu serta pembina pribadi yang pertama dan paling utama dalam hidup anak. Orangtua sebagai peran penting dalam keluarga, pentingnya peranan orangtua dalam pendidikan, pembinaan akhlak anak-anak. Orangtua adalah pendidik

¹⁴Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jombang: Lintas Media: 1999, hal. 568.

¹⁵Peter Salim dan Yeni Salim, (2005) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press, hal, 1187

sejati, pendidik dan pembina untuk anak-anaknya sudah menjadi kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orangtua terhadap anak-anaknya sudah pasti kasih sayang yang sejati, tulus, dan murni.

Upaya orangtua dalam pendidikan anak sudah menjadi tanggung jawab mutlak. Upaya orangtua untuk mencerdaskan anak tidak akan sia-sia dengan belajar. Sejak anak dalam kandungan orangtua hingga dewasa, orangtua selalu memberikan yang terbaik untuk anak. Jadi yang dimaksud dengan upaya orangtua yaitu sering tidaknya orangtua dalam memberikan bimbingan belajar, perhatian, serta pengawasan dalam membantu anaknya untuk mencapai yang diharapkan.¹⁶

b. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua

Peranan orang tua sangatlah berpengaruh dalam mendidik anak-anaknya terutama dalam pendidikan agamanya. Orangtua dalam keluarga menjalankan tugas dan tanggung jawab terhadap anak-anaknya dalam mengasuh, mendidik, melindungi dan mempersiapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁷

Tugas peran seorang ibu bagi anak-anaknya sangat besar karena pada umumnya, anak lebih dekat hubungannya kepada ibu dari pada kepada ayahnya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, seorang ibu harus benar-benar berfungsi dalam menunaikan tugasnya antara lain

¹⁶ Abu Ahmad dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005), hlm. 135.

¹⁷ Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak "Panduan Lengkap Bagi Orangtua, Guru dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam"* (Jakarta: Lentera Basritama, 2002), hlm. 140.

yang meliputi pemeliharaan pendidikan anak agar menjadi anak-anak yang dapat dibanggakan dan memiliki kepribadian yang baik. Seorang ibu juga merupakan penanam utama dasar-dasar akhlak bagi anak yang biasanya tercermin dalam sikap dan tingkah laku seorang ibu. Oleh sebab itu dalam pembentukan akhlak anak, ibu harus memberikan contoh dan teladan yang dapat diterima. Peran, tanggung jawab dan, fungsi ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber pemberi kasih dan sayang.
- 2) Pemelihara dan pengasuh.
- 3) Tempat mencurahkan isi hati, dan sipemberi rasa aman.
- 4) Pengatur, jantung dalam kehidupan rumah tangga.

Tidak berbeda dengan tugas peran ibu, seorang ayah juga tidak kalah pentingnya dalam pembinaan akhlak seorang anak. Pembinaan akhlak anak melalui ayah juga sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap dan tingkah laku. Oleh karena itu, pekerjaan yang dilakukan seorang ayah akan berpengaruh kepada anak. Apabila ayah memberikan keteladanan yang baik dalam keluarga, maka akan terkesan baik hatinya sehingga anak lebih jauh dapat figur seorang ayah dalam segala kegiatan dan tingkah lakunya. Ayah yang juga merupakan seorang kepala keluarga merupakan penanggung jawab dalam perkembangan anak, baik secara fisik maupun secara psikis. Memenuhi secara fisik seperti makan, minum dan lain lain. Dalam ilmu pendidikan peran ayah dalam pembentukan anak-anaknya antara lain:

- 1) Sumber kekuasaan di dalam keluarga.
- 2) Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga.
- 3) Pelindung terhadap ancaman luar.
- 4) Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan.
- 5) Pendidik dari segi-segi rasional.¹⁸

Orang tua harus menjadi pasangan yang memiliki tanggung jawab tersebut, yaitu:

- 1) Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua kepada anak-anaknya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum, perawatan dimana supaya ia dapat hidup secara berkelanjutan. Kasih sayang orangtua yang besar kepada anaknya itu dapat memberi dorongan, tindakan rela menerima, dimana akan menorbankan apapun untuk anaknya.
- 2) Melindungi dan menjamin keselamatan baik jasmani, rohani sang anak. Seperti melindungi dari gangguan penyakit dan yang dapat membahayakan dirinya. Seperti ayah (suami) yang senantiasa menyediakan rumah untuk bertempat tinggalnya keluarga. Begitu juga istri (ibu) senantiasa menyediakan makanan untuk keluarganya.
- 3) Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan yang berguna untuk kehidupan nantinya. Dimana setelah dewasa nanti

¹⁸Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 61-62.

mampu berdiri sendiri dan dapat membantu oranglain dengan ilmu yang didapat. Dimana ayah dan ibu yang menjadi orang yang tua dalam rumah tangga, mempunyai tugas dan tanggung jawab tentang pendidikan anaknya dalam agama dan sosialnya. Seperti mengajarkan hal baik sejak dini.

- 4) Membahgiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberi pendidikan agama sesuai dengan ajaran agama Islam. Seperti ayah mencari nafkah untuk kesejateraan keluarga, dan ibu mempunyai kasih sayang, berkepribadian baik, ilmu yang cukup untuk membina keluarga. Seperti mengajarkan anak tentang agama, akhlak.¹⁹

2. Membina Akhlak

a. Pengertian membinaan akhlak

Pembinaan adalah proses, perbuatan, kegiatan yang mengacu pada usaha untuk melaksanakan, mempertaruhkan dan menyempurnakan sesuatu yang telah ada guna memperoleh hasil yang lebih maksimal.²⁰ Pembinaan juga diartikan dengan proses, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

¹⁹Hasbullah, *dasar-dasar ilmu pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.88.

²⁰Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Prasekolah*, (Yogyakarta, Belukar, 2006), hlm.54.

Dalam Islam, akhlak sangat terkait dengan kaimanan dan tidak terpisah darinya.²¹ Ketika seseorang memiliki orientasi dan cita-cita yang tinggi yaitu ridha Allah, maka dengan sendirinya ia akan menganggap rendah apa saja yang bertentangan dengan cita-cita tersebut yaitu seluruh perbuatan atau sifat yang dibenci oleh Allah.

Menurut bahasa (etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at.²² Dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sesuatu yang ada pada diri seseorang yang diperlihatkan melalui tingkah laku dalam kesehariannya. Menurut Imam Al-Ghazali di dalam Yunahar Ilyas, Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²³ Jadi, akhlak merupakan perilaku yang tampak atau terlihat dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan.

Beberapa para ahli yang mendefinisikan akhlak, antara lain: Menurut Ibn Miskawaih di dalam Yatimin Abdullah, mendefinisikan akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau

²¹Ibrahim Bafadhol, *Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor, Vol. 1 No. 4 2019, h. 45.
<https://core.ac.uk/download/pdf/267897117.pdf>

²²Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm 2.

²³Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI), 2002), hlm 2.

pertimbangan (kebiasaan sehari-hari).²⁴ Menurut Ibrahim Anis di dalam Abuddin Nata, bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.²⁵ Menurut Zaidan di dalam Yunahar Ilyas, akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.²⁶

Akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang sudah tertanam dalam jiwanya. Sifat itu seperti perbuatan baik disebut akhlak yang mulia atau perbuatan buruk disebut dengan akhlak yang tercela sesuai pembinaannya. Istilah akhlak juga sudah sangat akrab ditengah kehidupan kita. Mungkin hampir semua orang mengetahui arti kata “akhlak” karena parkataan akhlak selalu berkaitan dengan tingkah laku manusia, seperti yang terdapat dalam QS. Al-Baqoroh: 83, sebagai berikut:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا
الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ

مُعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

²⁴Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, hlm 4.

²⁵Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm 3.

²⁶Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, hlm 2.

Artinya: *(Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuatbaiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat.” Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang. (Al-Baqarah/2:83).*²⁷

Dari definisi diatas, dapat penulis disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang melekat dalam diri seseorang, tertanam dalam jiwa, kemudian melahirkan suatu perbuatan yang mudah untuk dilakukan tanpa harus melalui pemikiran yang lebih lama. Maka apabila sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, tindakan tersebut dinamakan akhlak yang baik. Tetapi apabila sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang tercela, maka dinamakan akhlak yang buruk. Dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak merupakan penuntutan bagi manusia untuk memiliki sikap mental dan kepribadian sebaik yang ditunjukkan oleh Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW.

b. Macam-macam Akhlak

Adapun macam-macam akhlak berdasarkan sifatnya ada dua, yaitu:

- 1) Akhlak terpuji (*Akhlak Mahmudah*) atau akhlak mulia (*Akhlak Karimah*).

²⁷Departemen Agama RI, *Mushab Al-Qur'an dan Terjrmahan*, (Jakarta: Al-Huda, 2005). Hlm. 13.

Akhlak terpuji (*Akhlak Mahmudah*) ialah sifat-sifat atau tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma atau ajaran Islam dan kemasyarakatan. Orang akhlaknya baik adalah orang yang bersifat lapang dada, pandai bergaul, dan tidak mudah untuk menyakiti hati oranglain, tidak berdusta juga dapat dipercaya. Berikut ini beberapa contoh sifat terpuji yaitu sabar, tawaqal, bersyukur, qana'ah dan tawadhu.

Dalam Islam, yang dimaksud akhlak yang baik ialah perilaku yang selalu dilandaskan dari nilai-nilai iman, Islam, ihsan, berikut contoh akhlak yang baik dan pembagiannya:

a) Akhlak terhadap Allah SWT (*Khalik*), antara lain adalah:

- (1) Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga mempergunakan firman-Nya dan menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan. Sebagaiman firman Allah, dalam QS. Al-Bayyinah: 5.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: *Mereka yang mendapat petunjuk dari Tuhannya dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Al-Baqarah/2:5).*²⁸

- (2) Melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

²⁸ Departemen Agama RI, *Mushab Al-Qur'an dan Terjrmahan*, hlm. 599.

- (3) Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridoan Allah.
Mensyukuri nikmat yang diberikan Allah SWT, dan karunia-Nya.
 - (4) Memohon ampun hanya kepada Allah.
 - (5) Bertaubat hanya kepada Allah.
 - (6) Tawakkal, berserah diri hanya kepada Allah SWT.
- b) Akhlak terhadap Rasulullah :
- (1) Mencintai Rasulullah.
 - (2) Mengikuti dan menaati Rasulullah.
 - (3) Mengucapkan sholawat dan salam kepada Rasulullah.
Firman Allah dalam QS. Al-Ahzab: 56.
- (ثُمَّ بَعَثْنَاكَ مِنْ بَعْدِ مَوْتِكَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ۝٦)
- Artinya: *Kemudian, Kami membangkitkan kamu setelah kematianmu agar kamu bersyukur.* (Al-Baqarah/2:56)²⁹
- c) Akhlak terhadap diri sendiri yaitu: mempunyai rasa syukur, sabar, rendah hati, tidak sombong, amanah, dan menahan diri dari hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT.
 - d) Akhlak kepada keluarga, meliputi: berbuat baik kepada orangtua, adil terhadap saudara, membina dan mendidik keluarga serta memelihara keturunan.
 - e) Akhlak terhadap masyarakat, serta akhlak terhadap alam.³⁰

²⁹ Departemen Agama RI, *Mushab Al-Qur'an dan Terjrmahan*, hlm. 9.

³⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 183-226.

- 2) Akhlak tercela (*Akhlak Mazhmumah*) atau akhlak yang jelek (Akhlak Sayyi'ah).

Akhlak Tercela (*Akhlak Mazhmumah*), yaitu segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinasaan dan kehancuran diri yang tentu saja bertentangan dengan fitrahnya untuk selalu mengarah kepada kebaikan. Sifat ini mendorong pelakunya menempatkan sesuatu tidak pada tempatnya. Amarah menekan pelakunya untuk bersikap syirik, kufur, dusta, sombong, dengki, iri hati, bermusuhan dan kurang perhitungan. Dari setiap perilaku tersebut melahirkan akhlak tercela, sebagaimana firman Allah disebutkan dalam QS. An-Nahl ayat 63:

(وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَكُمْ وَرَفَعْنَا فَوْقَكُمُ الطُّورَ خُذُوا مَا آتَيْنَاكُمْ بِقُوَّةٍ وَاذْكُرُوا مَا فِيهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ٦٣) (البقرة/2: 63)

Artinya: (Ingatlah) ketika Kami mengambil janjimu dan Kami angkat gunung (Sinai) di atasmu (seraya berfirman), "Pegang teguhlah apa yang telah Kami berikan kepadamu dan ingatlah apa yang ada di dalamnya agar kamu bertakwa." (Al-Baqarah/2:63).³¹

c. Metode pembinaan akhlak

Metode berasal dari bahasa latin "*meta*" yang berarti melalui, dan "*hodos*" yang berarti jalan ke atau cara ke. Dalam bahasa Arab metode disebut "*Tariqah*" artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah adalah suatu sistem atau

³¹ Departemen Agama RI, *Mushab Al-Qur'an dan Terjrmahan*..hlm. 274.

cara yang mengatur suatu cita-cita.³² Adapun metode pembinaan akhlak yaitu:

1) Keteladanan,

Anak-anak memiliki sifat peniru yang sangat besar, rasa ingin tau yang sangat tinggi, maka metode keteladanan *uswatun hasanah* “contoh teladan yang baik” dari orang-orang yang dekat dengan anak, sehingga anak yang melihat orang-orang terdekatnya melakukan hal-hal untuk patut dicontohnya.

2) Pembiasaan

Sejak kecil anak senantiasa dibiasakan untuk melakukan hal-hal yang baik, yang meliputi tingkah laku, sopan santun dan lain sebagainya. Baik buruknya anak hal itu tergantung dari cara orang terdekat memberikan pendidikan kepadanya.

3) Nasihat

Nasihat yang baik akan diterima baik juga oleh pendengarnya, begitu juga dengan anak. Pemberian nasehat kepada anak adalah hak yang wajib dilakukan orangtua kepada anak-anaknya apabila sianak melakukan hal yang tidak baik, maka harus dinasehati dengan tulus, lembut sehingga mudah diterima oleh anak.

³²Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung, Pustaka Setia, 2005), hlm 123.

4) Perhatian

Metode pendidikan dengan perhatian ialah senantiasa mengikuti perkembangan, pertumbuhan anak dalam pembinaan akidah dan akhlaknya. metode perhatian ini merupakan metode pendidikan yang paling terkuat dalam pembinaan, pembentukan jiwa anak untuk menjadikannya tumbuh menjadi manusia yang mempunyai budi yang luhur, dan sehingga mampu melaksanakan kewajibannya secara sempurna.

5) Hukuman

Pemberian hukuman dilakukan untuk memberi efek jera kepada anak dalam masa pembinaan akhlaknya. Pemberian hukuman menjadi opsi paling terakhir dalam pembinaan, pembentukan akhlak anak. Pemberian hukuman juga harus mempunyai landasan kenapa hukuman dilakukan, dan pemberian hukuman tidak dilakukan dengan emosi, dendam tapi dilakukan sehingga menjadikan untuk yang lebih baik.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan akhlak terbagi atas dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang datang dari dalam diri yaitu fitrah yang suci merupakan bawaan sejak manusia dilahirkan. Setiap anak yang lahir ke dunia ini telah memiliki naluri keagamaan

yang mana nantinya akan mempengaruhi dirinya dalam pembentukan akhlak, unsur-unsur dalam diri yang turut dalam pembentukan akhlak tersebut ialah:

a) Naluri (*Instink*)

Naluri adalah kesanggupan diri melakukan hal-hal tanpa mendahulukan latihan api berjalan secara sendirinya. Naluri yang ada pada manusia menjadi pendorong tingkah lakunya, diantaranya, naluri makan, berjodoh, aluri keibu bapakan, naluri bertuhan, dan sebagainya.

b) Kebiasaan

Kebiasaan adalah perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi hal yang mudah dikerjakan. Kebiasaan yang sering dilakukan secara berulang yaitu, makan, minum, berpakaian, begitu juga dengan sholat apabila diulang-ulang maka akan jadi kebiasaan karena sholat juga merupakan kewajiban bagi umat Muslim.

c) Keturunan

Ahmad Amin, mengatakan sifat anak kebanyakan menurun dari orangtuanya atau warisan sifat-sifat.³³

d) Keinginan dn hati nurani

Salah satu faktor dalam pembentukan akhlak adalah keinginan, keinginan berbuat baik, keinginan untuk melakukan hal-hal

³³Ahmad Amin, *Etika, Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2001), hlm. 35.

yang positif. Dalam menjalankan keinginan ini tidak lepas dari hati nurani, hati nurani dan keinginan sangat erat kaitannya. Apabila kita ingin melakukan hal baik itu tanpa disadari dikarenakan hati nurani yang berbicara.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi perbuatan manusia dari luar, yang mana faktor eksternal ini, yaitu:

a) Lingkungan

Kehidupan manusia tidak lepas dari yang namanya alam sekitar atau lingkungan. Lingkungan akan mendorong, memotivasi seseorang dalam pembentukan diri. Lingkungan yang baik, akan menjadikan seseorang menjadi pribadi yang baik, demikian juga lingkungan buruk akan menghasilkan pribadi pribadi buruk pula.

b) Keluarga

Dalam pembentukan manusia yang mempunyai akhlak baik keluarga mempunyai peran yang sangat penting, semenjak anak dilahirkan ke dunia orangtua sudah mempunyai kewajiban dalam pendidikan anak. Keluarga memberikan dasar-dasar ajaran, pengalaman-pengalaman untuk bekal anak berbaur dengan lingkungan sekitarnya. Orangtua yang baik dalam mengasuh anak akan menghasilkan pribadi yang baik dalam berbaur, bergaul dengan orang sekitarnya.

c) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah menjadi salah satu lingkungan yang sangat berpengaruh juga dalam pembentukan akhlak, kepribadian anak. “Menurut Abu Ahmadi sekolah adalah lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga dalam pembentukan akhlak anak”.³⁴ Di dalam sekolah dilaksanakannya pembelajaran pendidikan yaitu untuk membentuk sikap dan kebiasaan baik.

d) Masyarakat

Masyarakat dalam pengertiannya adalah kumpulan individu dan kelompok yang diikat dengan kebudayaan, agama. Ahmad D. Marimba mengatakan:

“corak dan ragam pendidikan yang dialami dalam masyarakat hal ini meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan. Kebiasaan pengetahuan (pengetahuan), sikap dan minat maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.”³⁵

3. Anak

a. Pengertian Anak

Anak adalah buah hati yang dilahirkan oleh Ibu dengan adanya ikatan pernikahan antara sang Ayah dan Ibu, sesuai dengan ajaran Islam, anak akan karunia kepada pasangan yang bersangkutan.³⁶ Anak adalah anugerah sekaligus amanat yang diberikan Allah SWT kepada

³⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 269.

³⁵ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: al-Ma'ruf, 1997), hlm. 63.

³⁶ M. Nipon Abdul Halim, *Anak Sholeh Dambaan Keluarga* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003) hal 5.

setiap orang tuanya. Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran anak di tengah-tengah keluarga merupakan bagian terpenting dari kebahagiaan setiap rumah tangga.

Tentunya orang tua yang telah dikaruniai anak akan diminta pertanggung jawaban oleh Allah SWT, sehingga orang tua harus menjaga dan memelihara amanah tersebut. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa anak adalah suatu anugrah dan buah hati yang diberikan oleh Allah SWT kepada orang tuayang harus dijaga dan dirawat dengan sepenuh hati sebagai bentuk tanggung jawabnya selaku orang tua. Dalam penelitian ini anak yang dimaksud adalah yang berusia 7 sampai 12 tahun berjumlah 10 orang.

b. Priode perkembangan anak

Perkembangan manusia berlangsung secara beruntun dan teratur atau berkeseimbangan melalui priode dan masa. Adapun priode anak tersebut diklasifikasikan menjadi beberapa priode, ialah:

1) Periode pranatal

Periode perkembangan pertama seseorang disebut pranatal. Periode paling singkat namun dianggap penting, dibandingkan dengan periode lainnya, karena dalam priode pranatal atau priode dalam kandungan 0-40 minggu.

2) Priode masa bayi

Priode usia bayi berlangsung pada usia 12-24 bulan, dimana pada masa ini perkembangan, tumbuh kembang awal dimulai pada

masa bayi. Jadi pada masa bayi merupakan pondasi awal untuk tahap-tahap yang berikutnya. Pada umur 1-3 tahun, anak mulai berkomunikasi dasar, mudah tertarik dengan orang-orang sekitarnya tetapi masih lebih suka bermain dengan ayah ibunya.³⁷

3) Periode anak-anak awal

Periode awal anak, periode perkembangan yang merentang dari masa bayi sampai usia 4-6 tahun, periode ini kadang-kadang disebut juga dengan tahun-tahun prasekolah. Pada masa ini, anak belajar menjadi lebih aktif, lebih mandiri walaupun masih perlu diperhatikan. Mereka sudah mulai tertarik dan siap untuk sekolah dengan mulai mengenal huruf, angka dan ada mulai bisa membaca, walaupun waktu yang dihabiskan lebih banyak untuk bermain dengan temana sebayanya.³⁸

4) Priode pertengahan dan akhir anak

Priode ini adalah masa perkembangan yang terentang dari usia 6 hingga 10 dan 12 tahun. Masa ini juga sering dikatakan usia tahun sekolah dasar, juga usia masa akhir anak-anak dan mendekati usia awala remaja.

c. Karakteristik anak usia 7-12 tahun

- 1) Anak usia 6-7 sudah mulai membaca dengan lancar, meningkatnya rasa ingin tau lebih, dalam bidang spritual juga dunia luarnya.

³⁷Imro'atu Hayyu Erfantinni, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Malang: IKAPI& APPTI, 2020), hlm.94.

³⁸Elizabeth B. Hurock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm.108.

- 2) Anak usia 8-10 tahun, kecepatan dalam aktivitas motoriknya meningkat, keterampilan, ingin terlibat dalam suatu kegiatan, menyukai kelompok dan mulai mencari, memilah kawan yang menurutnya sesuai kriterianya.
- 3) Anak usia 10-12 tahun, perubahan portur tubuh, perubahan sifat yang berhubungan dengan pubertas mulai terlihat. Dari segi emosi sudah dapat engontrolnya dengan baik. Mampu melakukan aktivitas seperti halnya dilakukan orang sekitarnya, adanya keinginan untuk memberi kesan menyenangkan untuk oranglain dan mulai tertarik dengan lawan jenisnya.³⁹

4. Upaya Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak

Pembinaan akhlak pada tidak terlepas dari tanggung jawab orang tua dalam menginterpretasikan akhlak itu sendiri dalam keluarga. Selain itu, pembinaan akhlak juga harus di intensifkan dan dilaksanakan secara serentak di rumah tangga, sekolah dan masyarakat.⁴⁰ Dibawah ini merupakan cara yang dapat ditempuh oleh orang tua dalam membina akhlak anak ialah:

a. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah pendekatan dalam islam. Pembiasaan pada intinya adalah pengalaman, karena apa yang dibiasakan berarti itulah yang diamalkan. Proses pembiasaan harus dimulai dan

³⁹Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), hlm. 65.

⁴⁰Suhartono dan Roidah Lina, *Pendidikan Akhlak dalam Islam*. (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2009) hlm. 7-10.

ditanamkan kepada anak sejak dini. Jika pembiasaan ditanamkan dari anak sejak kecil maka tidak akan merasa berat lagi untuk melaksanakannya.⁴¹

b. Pemberian nasehat

Pemberian nasehat merupakan suatu cara yang dilakukan orangtua kepada anak dalam proses pembinaan akhlaknya. Anak yang melakukan kesalahan wajib bagi orangtua memberikannya nasehat untuk hal yang lebih baik lagi, sehingga tidak akan merugikan diri sendiri dan juga orang lain. Upaya pembinaan akhlak yang baik kepada anak dapat dilakukan dengan selalu memberi nasehat.

c. Pemberian keteladanan

Keteladanan dalam bahasa arab disebut "*usawah iswah*" yang berarti perilaku baik yang dapat ditiru oleh oranglain. Metode keteladanan memiliki pengaruh dan peranan penting dalam upaya pembinaan akhlak anak. Secara psikologi anak akan cenderung mengikuti perilaku orangtuanya.

d. Pemberian perhatian

Memberikan perhatian senantiasa mengikuti perkembangan, pertumbuhan anak dalam pembinaan akidah dan akhlaknya. metode perhatian ini merupakan metode pendidikan yang paling terkuat dalam pembinaan, pembentukan jiwa anak untuk menjadikannya tumbuh

⁴¹Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 357.

menjadi manusia yang mempunyai budi yang luhur, dan sehingga mampu melaksanakan kewajibannya secara sempurna.

e. Pemberian hukuman

Hukuman adalah tindakan yang diberi kepada seseorang dikarenakan melakukan hal diluar norma baik, sehingga harus membutuhkan perbaikan. Dengan adanya hukuman anak akan merasa jera dan disiplin sehingga patuh kepada perintah orangtuanya. Pemberian hukuman bertujuan untuk menginsyafkan anak sehingga tidak mengulangi kesalahan yang telah diperbuatnya. Hukuman disini bertujuan mendidik, tidak melakukan kekerasan fisik, dan edukatif.⁴²

Dengan demikian dalam mengajarkan akhlak kepada anak adalah dengan nasehat kepada anak agar menjauhi akhlak tercela. Jadi metode pembinaan akhlak yang dimulai sejak dini merupakan tugas dan tanggung jawab para orang tua terhadap anaknya. Pada prinsipnya pembinaan akhlak anak merupakan bagian dari pendidikan umum dilembaga harus bersifat mendasar dan menyeluruh. Sehingga bisa mencapai sasaran yang diharapkan yaitu terbentuknya pribadi manusia yang insan kamil.

Pendidikan yang bersifat larangan atau pencegahan, penekanan yang memerlukan pengawasan. Strategi ini di antaranya yaitu:

Larangan, yang dimaksud dengan larangan adalah suatu keharusan tidak melakukan perbuatan yang bisa merugikan diri sendiri ataupun orang lain. Usaha ini merupakan tindakan tegas untuk menghentikan perbuatan-

⁴²Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, (jakarta: Prenada Media Grup, 2014), hlm 121.

perbuatan yang jelas kesalahannya. Ketika melakukan larangan terhadap suatu perbuatan harus disertai dengan penjelasan akibat dari perbuatan tersebut secara rinci dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak.

Dengan demikian perlunya pembekalan nilai-nilai agama, akhlak, dan adab dalam pendidikan anak sejak dini. Pembinaan yang baik sejak dini kepada anak akan menghasilkan kebiasaan baik pula seiring anak bertumbuh. Apabila dikaji ulang upaya orangtua dalam membina akhlak anak merupakan kewajiban mutlak yang tidak dapat dibantah. Orangtua, orang dewasa pertama yang memikul kewajiban tersebut diharuskan memiliki ilmu yang cukup dalam pembinaan akhlak anak ini. Karena orangtua yang baik akan menghasilkan anak yang baik pula.

5. Kendala orangtua dalam membina akhlak anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Dalam pembinaan akhlak anak tidak selama mulus yang dilalui oleh para orangtua. Kendala yang dihadapi oleh orangtua dalam membina akhlak anak berdasarkan hasil observasi yaitu:

a. Lingkungan

Lingkungan hidup menurut Dulyono adalah seluruh benda yang ada daya, keadaan termasuk yang ada didalamnya, manusia dengan segala tingkah lakunya, perbuatan yang dimana manusia memang berada dan mempengaruhi suatu kelangsungan hidup serta lingkungan

budaya dan lingkungan fisik.⁴³ Lingkungan tempat tinggal sangat berpengaruh besar dalam perilaku anak. Peran lingkungan yang sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlak anak, maka orangtua dapat memberikan landasan kuat kepada anak bahwasanya pendidikan agama dan kasih sayang penuh pada anak, agar anak tidak mudah berpengaruh terhadap lingkungan sekitarnya.

b. Waktu

Kurangnya waktu yang diberikan oleh orangtua akibat sibuk bekerja, tapi tidak menjadi kendala dalam pembinaan akhlak tersebut. Maka dari itu orangtua banyak bekerja sama dengan para pendidik (guru) dalam pembinaan, pendidikan akhlak anak. Guru merupakan orangtua kedua bagi anak dalam pembinaan akhlak anak. Dalam hal itu perlunya kerjasama antara guru dengan orangtua dalam pembinaan, pendidikan akhlak anak. Dengan adanya kerja sama tersebut diharapkan perilaku anak terkendali dengan baik, baik itu disekolah maupun dirumah.

B. Penelitian Yang Relevan

Studi pendahuluan ini gunanya untuk menegaskan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh orang lain. Sebagai judul yang diteliti adalah “Upaya Orangtu Dalam Membina Akhlak Anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara”.

⁴³Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Rinek Cipta, 2007), hlm. 122.

Berikut ini merupakan penelitian-penelitian yang mirip dan pernah dilakukan sebelumnya, dijabarkan guna untuk dijadikan perbandingan dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Riska, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, IAIN Curup tahun 2016 mengkaji tentang penelitian yang berjudul “Cara Orang tua Dalam Menanamkan Akhlak Terhadap Remaja”. Adapun hasil penelitiannya menyebutkan bahwa “keadaan akhlak remaja relative baik. Namun pada beberapa kasus terdapat tingkah laku yang tidak mencerminkan akhlak yang mulia misalnya banyak di antara mereka suka membantah perintah orangtua, mengucap perkataan yang kurang sopan. Tokoh agama sudah melaksanakan fungsinya dengan baik. Peran-peran yang mereka lakukan masih peran konvensional dimaksud adalah melaksanakan pengajian bacaan Al-Qur’an, pengajian wirid yasin diisi dengan ceramah dan kegiatan hari besar islam dengan memberitahukan secara langsung nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam peringatan hari besar agama islam”.⁴⁴
2. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Menik Kusnadi, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang tahun 2013, mengkaji tentang penelitian yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Usia Dini Di Desa Kaligangsa Kulon 01 Kabupaten Rebes”. Adapun hasil penelitiannya menyebutkan bahwa dalam penelitian ini dipaparkan bahwa motivasi orang tua sangat berpengaruh dalam

⁴⁴Riska, “Cara Orang tua Dalam Menanamkan Akhlak Terhadap Remaja”, *Skripsi*: IAIN Curup, 2016), hlm. 63. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/409>

mendidik kecerdasan emosional pada diri anak baik itu motivasi dari luar maupun dari dalam. Dalam penelitian ini memiliki suatu persamaan yaitu sama-sama membahas tentang peran orang tua dalam mendidik anak, adapun perbedaanya yaitu dalam penelitian ini membahas tentang pendidikan kecerdasan dan emosional sedangkan penulis membahas tentang peran orang tua dalam membina akhlak di di Lingkungan 1 Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.⁴⁵

⁴⁵Menik Kusmami, *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Usia Dini Di Desa Kaligangsa Kulon 01 Kabupaten Rebes*, (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013), h. 34 <http://lib.unnes.ac.id/24402/1/1201412037.pdf>

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2022 sampai April tahun 2023. Waktu ini digunakan dengan sebaik mungkin dalam rangka untuk pengambilan data observasi dan wawancara untuk keperluan bahan penelitian skripsi saya, dari awal sampai dengan selesai.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif lapangan. Adapun lokasi atau tempat yang menjadi objek penelitian ini adalah Lingkungan 1 Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif. Berdasarkan jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*). Riset lapangan (*field research*) adalah penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden yang berada dirumah.⁴⁶ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).⁴⁷ Dapat diartikan, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dapat disajikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan mendalam dan tidak disajikan dalam bentuk angka-angka.

⁴⁶Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations Dan Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h 32.

⁴⁷Aselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2003), h 51.

Metode Deskriptif adalah metode yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.⁴⁸ Jadi, penelitian dengan menggunakan metode deskriptif digunakan untuk memecahkan masalah secara sistematis berdasarkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan.

Jadi, penelitian ini menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat ini. Metode ini ditujukan untuk meneliti dalam mendeskripsikan kualitatif bagaimana Upaya Orangtua Dalam Membina Akhlak di Lingkungan 1 Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

C. Subjek Penelitian

Sesuai dengan arah tujuan dalam penelitian yaitu, untuk mengetahui upaya orangtua dan masyarakat dalam pembinaan akhlak anak, agar tercapainya tujuan tersebut di dalam keluarga dan masyarakat. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

D. Sumber Data

Sumber data peneliti ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber data primer, adalah jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya (sumber asli).⁴⁹ Sumber data primer dalam menulis penelitian ini, yaitu orangtua dengan jumlah 10 orang yang memiliki

⁴⁸Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), h 57.

⁴⁹Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h 122.

anak umur 7-12 tahun di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Tabel 3.1
Orangtua yang memiliki anak usia 7-12 tahun berdasarkan fokus masalah di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

NO	Nama Orangtua
1	Santika
2	Nova Yanti Harahap
3	Farida Panjaitan
4	Syarifa Hannum
5	Rosna Siregar
6	Susla Siregar
7	Bahria Harahap
8	Masriani Hasibuan
9	Siti Kholijah
10	Ismail Nasution

2. Sumber data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya.⁵⁰ Sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, anak yang berusia 7-12, dan masyarakat di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

⁵⁰Teguh, hlm. 121.

Tabel 3.2
Anak Usia 7-12 Tahun di Lingkungan I Kelurahan Sihitang
Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

No	Nama Anak	Usia Anak (Tahun)
1	Iska	8
2	Azhari	12
3	Dika	11
4	Zahra	11
5	Umar	12
6	Kia	9
7	Napisa	7
8	Rojak	12
9	Dini	10
10	Ibrahim Nasution	12

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.⁵¹ Pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun lapangan dan mengamati berbagai hal-hal, ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, kejadian, keadaan, tujuan dan perasaan. Dengan demikian observasi penulis melaksanakan dengan

⁵¹Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm 173.

terjun langsung ke lokasi di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, untuk melakukan pengamatan secara langsung tentang bagaimana akhlak anak itu di kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi bebas untuk mendapatkan data yang original.

2. Wawancara atau Interview

Wawancara atau Interview adalah cara atau teknik untuk mendapatkan informasi atau data dari *interviewee* atau responden dengan wawancara secara langsung *face to face*, antara *interviewer* dengan *interviewee*.⁵² mengadakan serangkaian pertanyaan kepada orangtua, kepala desa, alim ulama dan tokoh masyarakat. Setiap orang yang dianggap berkompeten untuk memberikan data dan informasi serta keterangan-keterangan yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang berarti barang yang tertulis. Dokumentasi adalah sekumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks seperti catatan peristiwa berupa tulisan, gambar, sejarah kehidupan serta cerita biografi. Dokumen yang berbentuk foto, karya seni dan figura patung. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang lokasi penelitian, struktur pemerintah kelurahan. Dengan adanya data tersebut maka akan meningkatkan keabsahan peneliti dan akan lebih

⁵²Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h 152.

menjamin bahwasanya peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data dalam penelitian ini.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan pelaksanaan, teknik pelaksanaan didasarkan kriteria tertentu. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong, antara lain:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian atau memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci untuk mendapatkan hasil.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut. Teknik

tringulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber data lain.⁵³

G. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menyusun dan mengelola data yang terkumpul dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara dan, dokumentasi. Sehingga dapat mempertanggung jawabkan kebenarannya. Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan data dan analisa data secara kualitatif dengan langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting saja, memiliki gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti.
2. Penyajian data yaitu, dapat dilakukan dengan menguraikan secara singkat. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersiat naratif. Menelaah secara menyeluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan.
3. Kesimpulan data yaitu menerangkan uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan padat, serta mencantumkan bukti-bukti kuat yang mendukung pengumpulan data.⁵⁴

⁵³Lexy J. Moleong *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 90.

⁵⁴Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 172-173.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Kelurahan Sihitang

Desa sihitang terbentuk menjadi kelurahan sihitang pada tahun 2001. Kelurahan sihitang adalah kelurahan yang berada di kecamatan padangsidimpuan tenggara. Sejak tahun 2021 kelurahan sihitang di kepalai oleh Bapak Hedrianto, S.Sos, hingga saat ini tahun 2023.

2. Kondisi Umum Geografis Kelurahan Sihitang

Lingkungan I Kelurahan Sihitang merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan Propinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 343,33 Ha. Secara administratif Kelurahan Sihitang terdiri atas 4 Lingkungan.

Adapun batas-batas kelurahan Sihitang adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan kelurahan Padang Matinggi
- b. Sebelah Selatan : Berbatasa dengan Kab. Tapanuli Selatan
- c. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Palopat PK
- d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Pudun Jae

Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara meliputi Desa Goti, Desa Huta Koje, Desa Huta Limbong, Desa Huta Padang, Desa Labuhan Labo, Desa Labuhan Rasoki, Desa Manegen, Desa Manunggang Jae, Desa Manunggang Julu, Desa Palopat, Desa perkebunan Pijor Koling, Desa Purbatua Pijor Koling, Desa Palopat Salambue, Desa Sihitang, dan Desa Tarutung Baru.

3. Keadaan Penduduk Kelurahan Sihitang Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti masyarakat di lingkungan I Kelurahan Sihitang adalah diisi keluarga yang orangtua dalam membina ahklak anak, maka peneliti tertarik untuk mengamati tentang upaya orangtua dalam membina anak di lingkungan I Kelurahan Sihitang Kec. Padangsidempuan.

Keadaan penduduk di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan berjumlah 235 KK, jumlah penduduk di Kelurahan Sihitang berjumlah ±2817 jiwa, Laki-laki 1406 orang dan perempuan 1411 orang.

Tabel 4.1
Keadaan Penduduk di Lingkungan I Kelurahan Sihitang

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1.	Laki-laki	1.406
2.	Perempuan	1.411
Jumlah		2.817

Sumber: Data Administrasi Kelurahan Sihitang

4. Keadaan Penduduk Kelurahan Sihitang Berdasarkan Agama

Masyarakat di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara secara keseluruhan adalah memiliki agama yang beragam seperti Islam, Protestaan dan Buddha. Namun tetap di dominasi oleh pemeluk agama Islam. Untuk mendukung kegiatan keagamaan di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara terdapat satu Masjid sebagai sarana

peribadatan untuk Muslim. Kehidupan keagamaan di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara berjalan dengan baik, karena selain kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara individu, masyarakat di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara juga melaksanakan majelas Taklim atau pengajian yang dilaksanakan oleh Ibu-ibu, Bapak-bapak dan Anak muda.

Tabel 4.2
Keadaan Penduduk Kelurahan Sihitang Berdasarkan Agama

No.	Lingkungan	Islam	Katolik	Protestan	Hindu	Buddha
1.	I	852	-	17	-	-
2.	II	838	-	115	-	-
3.	III	482	-	507	-	6
Total		2172	-	639		6

Sumber: Data Administrasi Kelurahan Sihitang

5. Keadaan Penduduk Sihitang Berdasarkan Matapencarian

Pekerjaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena tanpa adanya pekerjaan yang tetap maka tidak akan dapat atau sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa masyarakat Lingkungan 1 Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara adalah masyarakat yang mayoritas mata pencahariannya adalah berpropesi sebagai Wiraswasta dan PNS. Minoritas mata pencahariannya masyarakat adalah Pedagang dan Tani.

Tabel 4.3
Keadaan Penduduk Sihitang Berdasarkan Matapencaharian

No.	Lingkungan	Tani	Dagang	PNS	Swasta
1.	I	18	1	228	852
2.	II	29	73	117	838
3.	III	17	8	157	482
Total		64	82	502	2172

Sumber: Data Administrasi Kelurahan Sihitang.

6. Keadaan Penduduk Sihitang Berdasarkan Pendidikan

Keadaan penduduk Sihitang berdasarkan pendidikan secara menyeluruh mengisi berbagai daftar pendidikan formal dari tingkat Tk sampai Perguruan tinggi. Tidak hanya itu, masyarakat sihitan juga terdata tidak sekolah berdasarkan usia atau anak-anak, orang tua dan masyarakat yang sudah bekerja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4
Keadaan Penduduk Sihitang Berdasarkan Pendidikan

No.	Lingkungan	Tidak Sekolah	TK	SD	SMP	SMA	PT
1.	I	148	17	311	181	180	28
2.	II	188	10	244	167	305	39
3.	III	280	5	167	116	115	27
Total		616	32	1.011	464	600	94

Sumber: Data Administrasi Kelurahan Sihitang.

B. Temuan Khusus

Akhlak adalah suatu sifat yang melekat dalam diri seseorang, tertanam dalam jiwa, kemudian melahirkan suatu perbuatan yang mudah untuk

dilakukan tanpa harus melalui pemikiran yang lebih lama. Maka apabila sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, tindakan tersebut dinamakan akhlak yang baik. Tetapi apabila sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang tercela, maka dinamakan akhlak yang buruk.

1. Gambaran Akhlak Anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Lingkungan I Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dapat dilihat bahwa gambaran akhlak anak di Lingkungan I Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara adalah beragam. Beragam yang dimaksud dalam hal ini adalah anak-anak memiliki akhlak terpuji (*Akhlak Mahmudah*) dan akhlak tercela (*Akhlak Mazhmumah*), kemudian anak-anak juga memiliki akhlak kepada Khalik (Tuhan) dan akhlak kepada Makhluq (kepada rasul, keluarga, diri sendiri, sesama, alam lingkungan). Hal ini dilihat dari kebiasaan anak-anak dalam kesehariannya.

Observasi atau pengamatan minggu pertama, sebagian anak-anak di Lingkungan I Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dalam keseharian tetap melaksanakan Shalat berjama'ah ke Masjid di lingkungan tersebut. Anak-anak di Lingkungan I Sihitang juga termasuk anak-anak yang ramah, hal ini dibuktikan dari ketika ada orang bertanya tentang lokasi kost di sekitar lingkungan tersebut anak-anak berperan sebagai penunjuk arah pada lokasi yang dicari. Selain itu, anak-anak di

Lingkungan I Sihitang juga mau membantu orangtua berjualan, membantu pekerjaan rumah seperti mencuci baju, dan mengantar orangtua pergi bekerja. Gambaran kondisi akhlak dari anak-anak tersebut dapat juga disimpulkan dari wawancara sekilas yang dilaksanakan terhadap orangtua, yaitu seperti yang dikatakan oleh ibu Bahria Harahap bahwa:

“Pandangan saya akhlak anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ini adalah baik. Karena mereka bertidak sesuai dengan ajaran agama islam juga berdasarkan Al-Quran yang merupakan pedoman hidupnya. Sehingga mereka mengetahui mana yang boleh dilakukan mana yang tidak boleh dilakukan. Seperti sopan santun, pemaaf, sabar. Patuh terhadap orang tua, disiplin, dan rajin menolong sesama.”⁵⁵

Hal serupa dikatakan oleh ibu Masriani Hasibuan di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yaitu sebagai berikut:

“Akhlak anak Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ini masih tergolong yang baik karena mereka masih banyak mendengarkan perkataan orangtua dan tidak melawan ketika diberi nasehat.”⁵⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Santika tentang akhlak anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang:

“Anak-anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang ini, terutama disekitar rumah saya, Alhamdulillah masih tergolong baik, karena kalo maghrib langsung pergi sholat, walaupun tidak shola dimesjid tapi terkadang juga pergi kemesjid kalau ada kawannya. Soal berbicara juga anak-anak juga sopan, tidak membantah kalau diberi nasehat.”⁵⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Nova Yanti Harahap:

⁵⁵Bahria Harahap, Orangtua di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, *Wawancara*, tanggal 3 Juli 2023

⁵⁶Masriani Hasibuan, Orangtua di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, *Wawancara*, tanggal 3 Juli 2023

⁵⁷Santika, Orangtua di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, *Wawancara*, tanggal 3 Juli 2023.

“Akhlik anak di Lingkungan I ini termasuk baik, walaupun tetap ada anak yang mempunyai akhlak tercela, tetapi masih lebih banyak anak berakhlakul karimah. Contohnya membantu orangtua, mengantar ketempat kerja, berkata sopan, sholat berjamaah ke masjid, serta tidak membantah apabila disuruh orangtua”.⁵⁸

Namun, tidak hanya akhlak yang baik yang telah disebutkan sebelumnya, pada observasi dan pengamatan berikutnya, juga terlihat bahwa ada juga anak-anak yang tidak melaksanakan Shalat berjama’ah.. Berdasarkan pengamatan peneliti, ada juga anak-anak yang berkata kotor terhadap sesama teman, tidak sopan berbicara kepada orang lebih tua. Hal ini dapat dilihat dari komentar oleh Ibu Siti Kholijah selaku orang tua dari Anak Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara beliau mengatakan bahwa:

“Masih ada sebagian akhlak anak yang menyimpang dan tidak mencerminkan akhlak anak yang baik. Hal ini dilihat dari tingkah laku mereka dalam bergaul sesama teman, merokok, berbicara tidak sopan dan, suka membantah jika dinasehati.”⁵⁹

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh ibu Rosna Siregar sebagai orang tua anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yaitu:

“Akhlik anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ada beberapa anak yang tergolong ke akhlak tercela, hal ini dikarenakan mau melawan kepada orang tua, mau membantah jika diperintahkan dan mau berbicara kotor. Dengan demikian anak tidak menunjukkan prilaku yang sesuai dengan Al-quran dan Hadits dan tidak sesuai dengan yang telah diajarkan oleh agama Islam.”⁶⁰

⁵⁸ Nova Yanti Harahap, Orangtua di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, *Wawancara*, tanggal 3 Juli 2023.

⁵⁹ Siti Kholijah, Orangtua di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, *Wawancara*, tanggal 4 Juli 2023.

⁶⁰ Rosna Siregar, Orangtua di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, *Wawancara*, tanggal 4 Juli 2023.

Jadi dengan adanya observasi dan pengamatan dari peneliti serta didukung lagi dengan penjelasan dari orang tua anak yang merupakan orang tua terdekat dari anak itu sendiri maka dapat penulis simpulkan bahwa kondisi akhlak anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara ini bisa dikategorikan beragam, karena terdapat sebagian anak yang memiliki akhlak tercela atau kurang baik terutama akhlak terhadap orang tua dan akhlak terhadap sesama manusia seperti halnya: tidak sopan kepada orang tua, suka berbicara kotor, selalu membantah jika dinasehati oleh orang tua dan ada juga sebagian anak yang memiliki akhlak yang baik seperti: pergi melaksanakan Shalat berjama'ah, membaca Al-Qur'an, membantu orangtua, saling membantu dan sebagainya. Oleh sebab itu, masih perlu dilakukan upaya untuk mengatasi akhlak anak yang masih tergolong tercela. Maka dilakukan wawancara yang lebih mendalam terhadap orangtua.

2. Upaya Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

Setelah melaksanakan observasi secara langsung kelapangan dan melakukan wawancara yaitu kepada orangtua maka disini upaya-upaya yang dilakukan oleh orangtua yang ada di Lingkungan I Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara dapat penulis jabarkan. Adapun upaya-upaya tersebut yang lebih rinci seperti yang telah diamati dan wawancara oleh peneliti.

a. Pembiasaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ismail Nasution, mengatakan bahwa:

Upaya yang saya lakukan dalam membina akhlak anak yaitu dengan membiasakan anak melakukan hal-hal yang baik, berkata harus selalu jujur, kalau berbicara kepada orang lain harus selalu dengar bertutur. Sholat jangan ditinggalkan, mengaji.⁶¹

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Syarifah Hannum Hutabarat selaku orangtua anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara:

Upaya yang saya lakukan membina akhlak anak supaya menjadi yang berakhlakul karimah dengan membiasakan anak berbicara sopan kepada orang lain, juga dengan teman sekalipun, membiasakan anak sholat tepat waktu dan jangan pernah tinggalkan sholat.⁶²

Setelah melakukan wawancara dengan orangtua anak, maka selanjutnya penulis mewawancarai Ibrahim Nasution selaku anak yang ada di Lingkungan I Kelurahan Sihitang, adalah sebagai berikut:

Orangtua saya selalu membiasakan saya untuk melakukan hal-hal yang baik. Selalu membiasakan sopan berbicara kepada orang lain, sama kawan juga jangan berkata kotor.⁶³

Hal serupa juga disampaikan oleh Dini salah satu anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, yaitu:

⁶¹Ismail Nasution, Orangtua di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, *Wawancara*, tanggal 4 Juli 2023

⁶²Syarifah Hannum Hutabarat, Orangtua di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, *Wawancara*, tanggal 4 Juli 2023

⁶³Ibrahim Nasution, Orangtua di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, *Wawancara*, tanggal 2 Juli 2023

Upaya orangtua saya dalam membina akhlak anak-anaknya yaitu dengan selalu mengajarkan kami dengan kebiasaan selalu, berkata baik kepada yang lebih tua dengan kawan sekalipun, sholat jangan ditinggalkan, membaca al-qur'an dan selalu memakai hijab apabila ingin keluar rumah.⁶⁴

Dari wawancara diatas dengan orangtua dan anak yang berada di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, salah satu upaya orangtua dalam membina akhlak anak yaitu dengan melakukan pembiasaan, pembiasaan yang dilakukan oleh orangtua dengan selalu melaksanakan sholat, selalu berkata sopan dan santun kepada orang lain. Karena dengan membiasakan anak melakukan hal baik akan menjadi mudah untuk dilakukan sehari-hari.

b. Pemberian nasehat

Dalam pembinaan akhlak anak pemberian nasehat dilakukan kepada anak, dimana untuk mengingatkan anak untuk melakukan hal yang lebih baik lagi. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Santika selaku orangtua anak di Lingkungan I Kelurahan Padangsidempuan Tenggara:

Upaya saya dalam pembinaan akhlak anak, saya selalu membiasakan anak saya sholat awal waktu, berbicara dengan sopan kepada oranglain, juga memberikan nasehat-nasehat yang mana nasehat yang saya sampaikan bukan karena anak salah tapi untuk menjadi lebih paham bahwasanya pembiasaan yang saya lakukan supaya dia lebih paham pentingnya melakukan hal-hal baik, sholat tepat waktu, berbicara sopan kepada orang lain, dan menutup aurat jika ingin keluar rumah.⁶⁵

⁶⁴Dini, Orangtua di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, *Wawancara*, tanggal 2 Juli 2023

⁶⁵Santika, Orangtua di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, *Wawancara*, tanggal 3 Juli 2023

Hal yang sama juga disampaikan Ibu Farida Panjaitan orangtua anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara:

Saya selalu memberi nasehat kepada anak saya dalam upaya membina akhlakunya, pemberian nasehat yang saya lakukan dimana ketika anak saya lalai dalam mengerjakan pekerjaannya, contohnya tugas sekolah dikarenakan keasyikan bermain dengan kawan. Maka dari itu saya menasehati untuk tidak menunda-nunda pekerjaan, karena apabila sering ditunda-tunda akan timbul rasa malas, tetapi kalau untuk sholat Alhamdulillah selalu dilaksanakan tepat waktu karena sudah dibiasakan untuk tidak menunda-nunda waktu sholat.⁶⁶

Berdasarkan wawancara dengan orangtua, yang mana selalu memberi nasehat kepada anak-anaknya untuk menjadikan anak yang berakhlakul karimah. Hal tersebut dibuktikan dengan mewawancarai Umar, selaku anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

Orangtua selalu menasehati saya apabila saya terlalu sering memegang hp dan lupa waktu. Jadi orangtua memberi nasehat bahwa tidak baik mensia-siakan waktu, boleh bermain dan memegang hp tapi jangan sampai lupa waktu dan lalai dengan tugas sekolah, sholat juga mengaji.⁶⁷

Dari hasil wawancara dengan orangtua anak dan anak yang ada di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, orangtua selalu menasehati anak-anaknya untuk lebih ingat dengan waktu jangan lalai dan hal tersebut disambut baik oleh anak untuk menjadi yang lebih baik lagi.

⁶⁶Farida Panjaitan, Orangtua di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, *Wawancara*, tanggal 4 Juli 2023

⁶⁷Umar, Orangtua di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, *Wawancara*, tanggal 2 Juli 2023

c. Pemberi Keteladanan

Keteladanan iyalah contoh yang mana hal tersebut dapat ditiru diikuti. Jadi teladan merupakan patokan seseorang ketika melakukan hal baik. Orangtua menjadi teladan bagi anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari, orangtua menjadi contoh yang dapat ditiru anak dalam pembentukana akhlakunya. Seperti hal yang dikatakan oleh Ibu Nova Yanti Harahap orangtua anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

Upaya yang saya lakukan dalam membina akhlak anak saya yaitu dengan memberikan kasih sayang, menjadikan saya sebagai teladan contoh baik bagi anak saya, karena hal tersebut dapat memudahkan saya membimbing dalam pembentukan akhlakunya. Ketika waktu sholat, saya mengajak anak untuk sama-sama sholat, juga berkata baik, memberikan perkataan-perkataan yang tidak menyakiti hati anak. Dari situ anak akan menjadikan saya orangtuanya menjadi teladan untuk dia melakukan hal yang sama terhadap lingkungannya.⁶⁸

Adapun pendapat yang disampaikan oleh Zahra selaku anak yang ada di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

Orangtua saya selalu mengarahkan saya untuk melakukan hal-hal yang baik, mengajarkan saya sholat lima waktu, mengingatkan untuk tidak lupa belajar. Orangtua saya juga menyampaikan dengan tidak membentak tapi menyampaikan dengan lemah lembut, apalagi ibu, saya sayang kepada ibu karena selalu mengajak sholat bersama, dan belajar bersama.⁶⁹

⁶⁸Nova Yanti Harahap, Orangtua di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, *Wawancara*, tanggal 3 Juli 2023

⁶⁹Zahra, Orangtua di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, *Wawancara*, tanggal 2 Juli 2023

d. Pemberian hadiah dan perhatian

Pemberian hadiah dilakukan orangtua kepada anak dalam bentuk apresiasi bangga bahwa anak sudah dapat mencapai apa yang dia ingin juga orangtua. Pemberian hadiah juga untuk anak menjadi lebih giat lagi dalam melakukan hal-hal yang baik. Adapun pendapat yang diberikan oleh Ibu Siti Kholija salah satu orangtua anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, yaitu:

Upaya saya dalam membina akhlak anak yaitu dengan selalu mengajarkan hal baik, mengajarkan anak tentang agama dengan melatihnya dengan hapalan ayat-ayat pendek, sholat jangan ditinggalkan. Dalam pelaksanaannya saya membuat pancingan dengan memberukan hadiah, apabila dapat menghapalkan ayat-ayat pendek saya beri hadiah dengan menambah uang jajannya. Dan hal itu membantu menurut saya.⁷⁰

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Bahria orangtua anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara:

Upaya saya dalam membina akhlak anak saya adalah dengan memberi perhatian. Karena dengan memberi perhatian kepada anak maka anak akan lebih dekat kepada saya dan saya akan lebih mudah mengajarkannya, membimbing akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari. Juga anak tidak mudah melawan apabila saya beri nasehat dan tidak membantah ketika disuruh dalam mengerjakan sesuatu.⁷¹

Ibu Bahria orangtua anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara:

Upaya yang saya lakukan dalam pembinaan akhlak anak yaitu dengan memberikan perhatian. Perhatian yang saya lakukan dengan

⁷⁰Siti Kholija, Orangtua di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, *Wawancara*, tanggal 4 Juli 2023

⁷¹Bahria, Orangtua di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, *Wawancara*, tanggal 3 Juli 2023

selalu menyiapkan makan tiap pagi untuk anak sebelum berangkat sekolah, menyekolahkan anak di sekolah yang berbasis agama, sedikit banyaknya pembelajaran disama beda dengan sekolah umum. Pemberian hadiah juga saya lakukan kepada anak saya.

Berdasarkan wawancara di atas orangtua anak melakukan pemberian hadiah juga perhatian dalam pembinaan akhlak anaknya, karena dengan perhatian anak akan lebih dekat dengan orangtua. Sehingga menimbulkan sikap penurut tidak melawan orangtua.

e. Pemberian hukuman

Pemberian hukuman dilakukan apabila perilaku anak sudah tidak pada jalurnya. Dalam upaya pembinaan akhlak anak pemberian hukuman seringkali dilakukan untuk membuat anak tidak mengulangi hal yang serupa lagi. Dalam wawancara hal tersebut disampaikan oleh ibu Rosna Sirega orangtua anak di Lingkungan I Kelurahan Padangsidimpuan Tenggara, ialah:

Upaya saya dalam membina akhlak anak saya yaitu dengan membiasakan berbicara dengan sopan, membiasakan anak melaksanakan sholat, mengaji, mengerjakan pr dengang tepat waktu dan tidak menunda-nundanya. Tapi terkadang walaupun sudah sering dilakukan, sering diingatkan anak saya terkadang lalai dalam waktu hal tersebut dikrenakan hpnya, saya tidak melarang menggunakan hp tapi ha itu menjdikan dia pagi-pagi heboh karena tidak mengerjakan PR sekolah. Jadi, saya beri hukuman dengan tidak memberi hp selama hari sekolah api kalu hari libur baru sya kasih. Hukuman yang saya lakukan bukan karena saya tidak suka dia bermain hp tapi supaya dia tidak biasa dala menyia-nyiakan waktu yang ada.⁷²

Jadi pemaparan diatas menunjukkan beragamnya upaya orangtua dalam pembinaan akhlak anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang

⁷²Rosna Siregar, Orangtua di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, *Wawancara*, tanggal 4 Juli 2023

Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Pembinaan akhlak terpuji yang dilakukan oleh orangtua di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yaitu dengan mengajarkan hal-hal yang baik kepada anak karena dengan melakukan hal-hal yang baik maka anak akan berbuat dan berperilaku baik pula. Dan orangtua tidak pernah lupa mengajarkan anak sopan santun, berbicara baik, sholat tepat waktu, tidak menunda-nunda pekerjaan. Karena dengan mengajarkan itu semua kepada anak maka dapat melatih akhlak terpuji anak sejak diri dan masa yang akan datang. Begitu juga dengan mengajarkan anak akhlak terpuji akan membuat orang lain lebih segan, menghargai dengan kita mempunyai akhlak yang baik.

3. Faktor Penghambat Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Dalam pembinaan akhlak anak pasti ada faktor penghambat yang ditemukan, begitupun orangtua dalam membina akhlak anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Adapun beberapa faktor penghambat orangtua dalam membina akhlak anak, antara lain:

a. Lingkungan

Lingkungan menjadi salah satu faktor penghambat orangtua dalam membina akhlak anak, seperti yang di sampaikan Ibu Masriani

Hasibuan salah satu orangtua anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, yaitu:

Faktor penghambat orangtua dalam membina akhlak anak adalah lingkungan, karena lingkungan pergaulan memiliki pengaruh besar terhadap anak. Jika kita tinggal di tempat pergaulannya baik maka anak akan menjadi baik tapi apabila kita tinggal di tempat pergaulan yang tidak baik maka anak akan menjadi tidak baik pula.⁷³

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Kholija selaku orangtua di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, adalah:

Faktor yang menghambat orangtua dalam pembinaan akhlak anak adalah lingkungan pergaulan. Lingkungan pergaulan sangat berpengaruh terhadap anak karena perilaku anak dapat menjadi baik apabila lingkungannya baik pula. Perilaku anak bisa menjadi buruk apabila lingkungan itu buruk, contohnya jika anak bermain dengan temannya yang suka berkata kotor, maka anak akan ikut berkata kotor serta mengikuti perilaku temannya daripada perkataan orangtuanya.⁷⁴

Sedangkan Ibu Santika selaku orangtua anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, mengatakan yaitu:

Faktor penghambat orangtua dalam membina akhlak anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang adalah lingkungan pergaulan, karena dalam bergaul anak akan mudah terpengaruh dengan tingkah laku kawannya tanpa memikirkan dampak baik atau buruk yang mereka lakukan. Contohnya jika orangtua menasehati akan didengrakan ketika di rumah tapi setelah keluar rumah nasehat yang disampaikan orangtua sedikitpun tidak diinga.

⁷³Masriani, Orangtua di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, *Wawancara*, tanggal 3 Juli 2023

⁷⁴Siti Kholijah, Orangtua di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, *Wawancara*, tanggal 4 Juli 2023

Dengan demikian lingkungan pergaulan merupakan faktor penghambat orangtua dalam membina akhlak anak.⁷⁵

b. Waktu

Penjelasan dari Bapak Ismail orangtua di Lingkungan I Kelurahan

Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara:

Faktor penghambat yang saya alami dalam membina akhlak anak saya yaitu kurangnya waktu untuk anak. Karena saya kerjanya dengan oran lain juga bertani, jadi susah memberi waktu yang betul-betul untuk pembinaan akhlak anak, tetapi setelah pulang kerja sore dan malam hari baru dapat mengawasi anak serta meberi sedikit perhatian, tapi tidak sering juga saya sampe rumah langsung tidur jadi tetap kurang dalm memperhatikan anak.⁷⁶

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Farida Panjaitan selaku orangtua di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ialah:

Faktor yang menghambat orangtua dalam membina akhlak anak yaitu waktu yang dimiliki orangtua untuk anak kurang. Karena banyak orangtuanya yang bekerja. Orangtua pergi bekerja pagi dan pulang sore jadi kebersamaan dengan anak menjadi kurang, apalagi adanya handpone sekarang anak jadi suka menyendiri membuat orangtua semakin sulit dalam mendidik anak dan memberikan arahan kepada anak.⁷⁷

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa faktor penghambat orangtua dalam membina akhlak anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ada 3 faktor. Pertama, lingkungan pergaulan anak yang mana menyebabkan anak mengikuti

⁷⁵Santika, Orangtua di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, *Wawancara*, tanggal 3 Juli 2023

⁷⁶Ismail , Orangtua di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, *Wawancara*, tanggal 4 Juli 2023

⁷⁷Farida Panjaitan, Orangtua di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, *Wawancara*, tanggal 4 Juli 2023

perilaku kawannya yang tidak baik. Kedua kurangnya waktu orangtua dalam membina dan memperhatikan dikarenakan sibuk bekerja. Ketiga anak yang suka asyik sendiri dengan gadgetnya sehingga orangtua susah dalam memberikan arahan kepada anak.

C. Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, pembinaan akhlak anak di Lingkungan I Kelurahan Padangsidempuan Tenggara, orangtua telah melakukan usaha, upaya dalam membina akhlak anak sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya.

Dalam hal ini orangtua merupakan pendidik pertama dan paling utama dalam keluarga akan tetapi orangtua masih menemui beberapa hambatan dalam membina akhlak anak seperti, lingkungan pergaulan anak, kurangnya perhatian dari orangtua, dan pengaruh penggunaan handphone, serta kurangnya waktu orangtua dalam memperhatikan anak. Akan tetapi orangtua tetap berusaha dalam memberikan teladan dan nasehat kepada anak, agar anak memiliki akhlak yang baik, serta sopan santun kepada orangtua juga teman sebaya, berakhlak baik kepada orangtua dan akhlak kepada Allah, seperti melaksanakan sholat, membaca al-qur'an dan tidak lalai dalam waktu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dalam Upaya Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang, orangtua membina akhlak anak dengan melakukan pembiasaan, pemberian nasehat, pemberian keteladanan, pemberian hadiah dan, hukuman sudah terlaksana oleh orangtua, begitu juga dengan akhlak anak, sudah banyak anak

yang berakhlak baik (*akhlakul karimah*) walaupun masih ada juga akhlak anak yang tidak baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Padangsidempuan Tenggara, penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metode penelitian. Hal ini untuk memperoleh hasil penelitian yang benar objektif dan maksimal. Berbagai usaha telah peneliti laksanakan untuk memperoleh hasil yang sempurna dari penelitian ini, namun dalam memperoleh hasil yang sempurna tersebut sangatlah sulit.

Kesulitan peneliti dalam melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini adalah: responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan, peneliti tidak menjamin kejujuran responden saat wawancara, keterbatasan waktu juga ilmu pengetahuan penulis dan tenaga juga materi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Gambaran akhlak anak di Lingkungan I Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dapat dikatakan berbeda-beda. Ada anak yang memiliki akhlak terpuji (*Akhlak Mahmudah*) dan akhlak tercela (*Akhlak Mazhmumah*) dan ada anak yang memiliki akhlak kepada Khalik (Tuhan) dan akhlak kepada Makhluk (kepada rasul, keluarga, diri sendiri, sesama, alam lingkungan). Hal tersebut terlihat dari hasil observasi dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap anak di Lingkungan I Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
2. Upaya orangtua dalam membina akhlak anak di Lingkungan I Sihitang yaitu begitu baik dengan menerapkan berbagai macam upaya yang dilakukan orangtua di dalam lingkungan keluarga yaitu:
 - a. Keteladanan, orangtua memberi teladan dan contoh dalam melakukan perbuatan baik, sholat serta tidak senantiasa lalai dalam waktu.
 - b. Melakukan pembiasaan, yaitu dengan terus mengajak maupun mengingatkan tanpa bosan sehingga anak-anak terbiasa melakukan perilaku baik seperti mengerjakan Shalat dan sopan santun.
 - c. Pemberian nasehat terhadap anak-anak untuk melakukan hal baik dan tidak menyalahgunakan waktu

- d. Perhatian, dan pemberian hukuman kepada anak dalam meningkatkan akhlak perilakunya untuk hal yang lebih baik.
3. Faktor penghambat orangtua dalam pembinaan akhlak anak yaitu
 - a. Lingkungan, faktor penghambat orangtua dalam membina akhlak anak yaitu dari segi lingkungan pergaulan.
 - b. Kurangnya waktu orangtua dalam pembinaan akhlak anak dikarenakan bekerja.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan peneliti, diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi seluruh orangtua (ibu dan ayah) agar selalu memperhatikan pembinaan akhlak terhadap anak karena akhlak merupakan benteng yang kuat dalam menghadapi berbagai dampak negative yang ditimbulkan lingkungan pada diri anak.
2. Para orangtua hendaknya harus membina akhlak anak dan menanamkan akidah secara maksimal lagi agar anak memiliki akhlak yang baik terutama kepada Allah, orangtua dan kawan sebaya juga lingkungan, serta memantau kegiatan anak sehari-hari mengawasi pergaulan anak juga ibadah anak.
3. Disarankan kepada anak di Lingkung 1 Kelurahan Sihitang supaya selalu mau mengindahkan apa yang diperintahkan orangtuanya (ibu dan ayah) dan mendengarkan nasehat-nasehat dari orangtuanya maupun masyarakat sekitar.

4. Bagi pembaca skripsi ini jika ada, khususnya untuk para calon guru hendaknya lebih memperdalam pengetahuan upaya-upaya dalam pembinaan akhlak anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 2003.
- Abu Ahmad dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005
- Ahmad Amin, *Etika, Ilmu Akhlak*, Jakarta: Bulan Bintang, 2001.
- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: al-Ma'ruf, 1997.
- Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.
- Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010.
- Bahri Djamarah Syaiful, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, Rineka Cipta, 2004.
- Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Rinek Cipta, 2007.
- Elizabeth B. Hurock, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2014.
- Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak "Panduan Lengkap Bagi Orangtua, Guru dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam"*, Jakara: Lentera Basritama, 2002.
- Hasbullah, *dasar-dasar ilmu pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Ibrahim Bafadhol, *Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor, Vol. 1 No. 4 2019, <https://core.ac.uk/download/pdf/267897117.pdf>
- Imro'atu Hayyu Erfantinni, *Psikologi Perkembangan Anak*, Malang: IKAPI& APPTI, 2020.

- Indrawan WS. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jombang: Lintas Media 1999.
- Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.
- Lexy J. Moleong *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Prasekolah*, Yogyakarta, Belukar, 2006.
- Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Muhammad Abdurahman, *Menjadi Seorang Muslim Yang Berakhlak Mulia* Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- M. Nipon Abdul Halim, *Anak Sholeh Dambaan Keluarga* Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003.
- Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, Yogyakarta: Belukar, 2006.
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1998.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung, Pustaka Setia, 2005
- Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press, 2005.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations Dan Komunikasi* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Syarifuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2005.
- Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2019.
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzah, 2016.

Suhartono dan Roidah Lina, *Pendidikan Akhlak dalam Islam*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2009.

Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*, Depok: Al-Huda, 2005.

Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI), 2002.

Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007

.
.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Rizki Putri Anisah Hasibuan
Nim : 1620100173
Tempat Tanggal, Lahir : Sidapdap, 02 April, 1999
Tempat Tinggal : Sidapdap Kecamatan Saipar Dolok Hole
Email : putrihasibuan199924@gmail.com
Nomor Hp : 082360746140

B. Riwayat Pendidikan

SD : SDN No. 101970 Sidapdap Kecamatan Saipar Dolok Hole. 2010
SMP : Madrasah Tsanawiyah Negeri Saipar Dolok Hole. 2013
SMA : Madrasah Aliyah Negeri Sipirok. 2016

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pelaksanaan penelitian yang berjudul “Upaya Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”, maka peneliti melakukan observasi dan wawancara yang berdasarkan pedoman observasi yang meliputi:

1. Observasi terhadap tempat lokasi penelitian
2. Observasi terhadap akhlak anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
3. Observasi terhadap upaya orangtua dalam membina akhlak anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
4. Observasi terhadap kendala yang dihadapi orangtua dalam melaksanakan upaya orangtua dalam membina akhlak anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan orangtua

1. Gambaran akhlak anak.
 - a. Bagaimana akhlak anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ?
 - b. Bentuk akhlak terpuji apa yang dicerminkan oleh anak ?
 - c. Bentuk akhlak tercela seperti apa yang dilakukan oleh anak di Lingkungan I Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ?
2. Upaya orangtua dalam membina akhlak anak.
 - a. Bagaimana upaya orangtua dalam membina akhlak anak ?
 - b. Apa saja upaya bapak/ibu dalam melakukan pembiasaan ?
 - c. Apa bapak/ibu membiasakan anak melaksanakan sholat ?
 - d. Apa bapak/ibu membiasakan anak berkata sopan ?
 - e. Apa saja upaya bapak/ibu dalam memberikan nasehat ?
 - f. Apakah bapak/ibu memberikan contoh teladan kepada anak ?
 - g. Contoh teladan seperti apa yang bapak/ibu berikan ?
 - h. Apakah bapak/ibu memberikan hukuman kepada anak jika berbuat kesalahan ?
 - i. Hukuman seperti apa yang diberikan ?
3. Apa saja hambatan bapak/ibu dalam melakukan pembinaan akhlak ?

Lampiran III

DOKUMENTASI



Gambar 1: Dokumentasi dengan Bapak Lurah Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, 16 Juni 2023.





